

CERPENIAWAN BUTA

Oleh MUHAMAD ABHISTA HANAN ADHIAPRATAMA

Kala sore itu. Senja yang segera terbenam seakan terhenti sejenak, menyaksikan seorang Pria tua terjatuh di tepian jalanan kota. Tak sampai disitu, beribu pasang mata yang berseliweran pun hanya sekedar menengok, tanpa bereaksi atas hal itu. Namun, hal itu bukanlah suatu yang berarti bagi Pria tua tersebut, sebab ia masih bersyukur karena dirinya hanya terjatuh di tepi jalanan, bukan ditepi jurang. Pria tersebut kini terus berjalan menyusuri jalanan yang ia yakini begitu mulus, semulus baju yang telah disetrika begitu rapi.

Di sebuah toko buku yang menyajikan pemandangan rak buku yang begitu kokoh menyimpan sejarah perjalanan hidup manusia, tertulis di atas selembur kertas tak membuat sejarah itu terlupakan begitu saja. Sama seperti saat seorang bocah lelaki yang mendorong pintu took buku itu, bocah itu terlihat girang menatap rak buku yang terjajar begitu rapi. Sejenak mata bocah itu pun berkeliling menyelami lautan buku yang begitu nikmat disantap.

“Ah, sepertinya buku ini yang ku cari,” ujar bocah tersebut.

Bocah itu lalu mengambil buku. “Ekspresi seni, inspirasi negeri,” tertera jelas di sampul bagian depan buku tersebut. Bocah itu lalu membersihkan buku yang mulai tertutupi oleh butiran debu yang menjadi saksi buku itu telah lama tinggal di toko itu. Di bukanya perlahan buku itu dan pada akhirnya bocah tersebut takluk dalam genggamannya buku itu. Sekian lama membaca kini bocah itu terhenti di bagian akhir, yang berisi tentang biodata penulis buku itu yang bernama cerpeniawan buta.

Bukannya berhenti untuk berteduh dari hujan. Seorang pria tua malah terhenti di bawah guyuran hujan.

“Wahai hujan, aku ingin kembali. Aku ingin semua hal ini hanya ilusi. Tapi, seperti pepatah *cebol nggayuh lintang* apa mungkin diriku ini untuk kembali ke masa itu, wahai hujan?” tanya pria itu.

Dan pria tua itu pun berteduh di sebuah pinggiran ruko, setelah di bentak oleh sang hujan.

Persis saat hujan selesai mengguyur kota nan indah itu. Bocah itu juga telah selesai membaca buku yang ia genggam. Tertarik untuk menyimpan dan menjadikannya bahan ajaran hidup, bocah itu pun membeli buku tersebut di kasir. Saat Si bocah keluar tiba-tiba ia menabrak sosok pria tua yang basah kuyup.

“Wah... maaf ya, Kek, tadi aku *nggak* sengaja nabrak kakek,” ucap bocah itu meminta maaf.

“Tak apa, Nak, kakek juga minta maaf, soalnya kakek juga *nggak* lihat kamu, tadi,” ucap kakek tersebut.

“Ya udah kalau gitu, aku pergi dulu ya, Kek,” ucap bocah itu seraya menggeloyor pergi meninggalkan pria tu itu.

Pria tua itu pun lanjut masuk ke toko buku itu, dan duduk di sebuah kursi seraya mengeringkan bajunya yang masih basah.

“Nak... buatkan Si buta ini cokelat hangat, Nak, ya...” teriak pria tua itu.

Setelah sampai di rumah, bocah itu lalu masuk ke kamarnya dan langsung mengeluarkan buku yang tadi ia beli. Kemudian, bocah itu pun tenggelam dalam buku yang berisi berbagai cerita pendek yang menggugah jiwa. Dalam buku itu terdapat berbagai cerita yang memikat hati bocah ini. Salah satunya yaitu tentang seorang seniman musik yang melalui musiknya itu ia dapat membela tanah air, bahkan sampai sekarang lagu itu menjadi simbol kemerdekaan negara ini.

Si pria tua yang telah menghabiskan cokelat panasnya kini mulai bertanya pada anaknya tentang penjualan buku hari ini, namun tak disangka saat sang pria tua itu melewati tempat dimana ia memajang buku terbitannya dulu, ia melihat bahwa buku itu telah menghilang dari kekuasaan toko buku tersebut.

“Hei, Nak, menurutmu orang seperti apa yang rela membeli buku yang telah lama usang?” tanya pria tua tersebut.

“Oh, itu pak tua, tadi ada anak kecil yang kemari mencari buku, tiba-tiba saja ia mengambil buku itu dan membacanya, setelah sekian lama... bocah itu kemudian datang padaku dan bertanya, “Apakah ini dijual paman?” kemudian kubilang kalau itu memang untuk dijual. Akhirnya anak itu mengeluarkan uangnya dan membeli buku itu.

“Kalau tidak salah... anak yang tadi menabrakmu itu yang membeli bukumu pak tua.” Ucap penjaga toko itu.

Pada akhirnya pria tua itu pun terharu karena bukunya yang telah lama terbengkalai, ternyata masih ada yang ingin membeli buku tersebut.

Pada malam hari bocah itu pun terngiang tentang tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Apakah mungkin ia menjadi toko tersebut pikir bocah tersebut yang sampai

membuatnya mulai berlayar di pulau kapuk. Kesokannya bocah tadi pun terbangun dan untuk menyambut pagi yang lebih dulu menyapanya.

Disisi lain, di toko buku yang terletak di pinggiran jalanan kota pria tua itu kebetulan ingin berjalan jalan lagi mengelilingi kota tersebut.

“Hei... anak muda aku titip dulu toko ini.” Ucap pria tua tersebut.

“Ya... pak tua “ balas penjaga toko yang baru saja terbangun.

Akhirnya pria tua itu pun mulai mengelilingi kota lagi, tanpa di sengaja ia tersandung lubang yang begitu besar di jalanan yang membuatnya terhuyung jatuh ke jalan raya, dan di detik itu juga sebuah mobil melaju dari arah berlawanan yang bisa dipastikan jika pria tua tersebut jatuh pasti akan di peluk mesra oleh mobil yang tengah melaju kencang. Saat sang pria tua tersebut mulai pasrah dalam hidupnya tiba-tiba sebuah tarikan bersangkar pada kerah pria tua tersebut yang ternyata seorang bocah telah menariknya dari jeratan maut.

Sang pria tua tadi pun tak jadi terhuyung ke depan dan berkat sang bocah tadi pria tua itu pun selamat dari pelukan mobil.

“Woy... untung masih ada kau nak, padahal aku tadi sudah berpasrah diri menerima takdir langit dan mengakhiri rekor terjatuhku lagi.” Ujar sang pria tua.

“Oh.. gak papa kok kek anggap saja ini balasan ku saat nggak sengaja nabrak kakek di depan toko buku itu,” ucap sang bocah .

Setelah mencari tempat yang nyaman pria tadi pun bertanya soal buku yang ia beli saat di toko buku itu.

“Hei nak kenapa kau saat itu membeli buku yang telah usang. Padahal di situ masih ada buku lain yang lebih menarik untuk kau baca?” tanya pria tua tersebut .

“Jadi begini kakek saat aku sedang mencari cari buku tiba-tiba, aku melihat buku itu seperti terlihat menarik, dan aku pun mengambil buku tersebut dan membacanya dan juga ceritanya menarik banget lo kek ada yang tema kepedulian tema kehidupan dan tak lupa tentang seorang musisi yang menciptakan lagu yang sekarang menjadi simbol negara kita.” Jelas anak tersebut.

“Jadi gini nak kamu itu harus bisa mengambil nilai kehidupan dari buku tersebut, agar kelak nanti kamu menjadi tokoh bangsa yang membanggakan melalui seni itu sendiri” jelas kakek tersebut.

“siap kek kalau begitu aku pergi sekolah dulu ya, kek, ” ucap bocah tersebut

Akhirnya bocah tersebut pergi meninggalkan pria tua tadi tanpa mengetahui bahwa dia adalah cerpeniawan buta yang menulis buku tersebut.